

Pengertian dan karakteristik penelitian tindakan kelas

A. Pengertian PTK

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari classroom action research yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Carr & Kemmis (Mc Niff, 1991:2) action research is form of self reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

Jika kita cermati pengertian tersebut secara seksama, kita akan menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi social, termasuk situasi pendidikan.
4. tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Dari keempat ide pokok tersebut dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang social, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Mills (2000) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai "systematic inquiry" yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan "reflective practice" yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga belajar siswa menjadi meningkat.

B. Karakteristik PTK

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan perkataan lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini, dan perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam guru sendiri (an inquiry of practice from within), bukan oleh orang dari luar. Tegasnya, kepedulian guru terhadap kualitas pembelajaran yang dikelolanya merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu dicari jawabannya. Contoh: guru merasa risau karena hasil latihan menunjukkan hanya 40% dari jumlah siswa yang menguasai penggunaan rumus matematika yang sudah dijelaskan berkali-kali, sehingga guru ingin meneliti apa sebabnya, dan kemudian bagaimana cara memperbaikinya. Atau seorang guru mungkin menghadapi berbagai masalah dalam pembelajaran seperti pertanyaan guru yang tidak pernah terjawab oleh siswa, pekerjaan rumah yang tidak pernah diselesaikan oleh siswa, atau sekelompok siswa yang selalu berusaha menentang perintah guru. Semua masalah ini merupakan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, yang mendorong guru untuk melakukan penelitian di kelasnya.

2. Self-reflective inquiry, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. Maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di dalam kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa, dan kemudian yang terpenting guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu, seperti dikatakan oleh Schmich (1977), kita seperti melihat ke dalam cermin tentang bagaimana tindakan yang sudah dilakukan, dan barangkali harapan kita terhadap tindakan tersebut. Dari hasil renungan tersebut guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya dan kemudian mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulangi bahkan menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik. Dengan demikian data dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan dari sumber data yang lain. Pengumpul data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktik, sehingga dalam hal ini guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti. Metodologi yang digunakan agak longgar, namun data dikumpulkan secara sistematis, sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan rencana yang dibuat. Contoh guru yang menghadapi masalah dengan tingkat penguasaan siswa yang rendah dalam menerapkan rumus matematika mencoba melakukan refleksi terhadap apa yang sudah dikerjakan, untuk melakukan refleksi, guru berusaha bertanya kepada diri sendiri, misalnya:

- a. Apakah ketika menerangkan pelajaran terlalu cepat?
- b. Apakah sudah memberi contoh yang memadai ?
- c. Apakah sudah memberi kesempatan bertanya kepada siswa?

- d. Apakah sudah memberikan latihan yang memadai?
- e. Apakah hasil latihan siswa sudah saya komentari?
- f. Apakah bahasa yang digunakan dapat dipahami anak?

Dari pertanyaan tersebut guru akan dapat memperkirakan penyebab dari masalah yang dihadapi. Berdasarkan penyebab tersebut, guru akan mencoba mencari jalan keluar untuk memperbaiki/meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru dapat saja meminta bantuan koleganya untuk menemukan cara memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian tindakan dilakukan. Oleh karena itu dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksana berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi(perencanaan ulang).

Dengan menyimak ciri-ciri di atas, kunci utama dalam PTK adalah adanya tindakan(action) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Guru dapat meminta bantuan orang lain dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan tsb. Misalnya dosen LPTK dapat saja membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran, dalam hal ini berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki kualitas belajar siswa, sehingga dari PTK tersebut dapat dihasilkan satu model pembelajaran yang dianggap efektif.

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Karakteristik PTK:

- 1. An inquiry of practice from within (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
- 2. Self-reflective inquiry (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
- 3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
- 4. Tujuannya memperbaiki pembelajaran.

Guru dianggap paling tepat melakukan PTK karena:

- a. Guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya

- b. Temuan penelitian tradisional sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran
- c. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya
- d. Interaksi guru dan siswa berlangsung secara unik
- e. Keterlibatan guru dalam dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian di kelasnya.

Keterbatasan PTK

1. Validitas PTK

Validitas atau kesahihan PTK sebagai penelitian ilmiah masih sering dipertanyakan. Metodologi yang agak longgar yang lebih bersifat informal, meskipun dijaga keobjektifannya masih menimbulkan keraguan. Apakah kaidah-kaidah penelitian ilmiah dapat dijaga selama pengumpulan data? Apakah tidak ada manipulasi yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa karena perintah guru?

Tetapi sebenarnya guru tidak pamrih, guru hanya ingin melakukan suatu perbaikan hasil belajar siswa.

2. Generalisasi

Hasil PTK tidak dapat digeneralisasikan, karena hasil tersebut hanya terkait dengan siswa dalam kelas tertentu. Meskipun demikian hasil penelitian tersebut tentu dapat dicobakan oleh guru lain dengan mempertimbangkan berbagai modifikasi sesuai dengan kondisi kelasnya.

Manfaat PTK bagi guru:

1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
2. Membantu guru berkembang secara profesional
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Manfaat PTK bagi siswa:

1. Meningkatkan proses/ hasil belajar siswa
2. Dapat dijadikan model bagi siswa yang bersikap kritis terhadap hasil belajarnya

Manfaat bagi Sekolah:

1. Membantu sekolah untuk berkembang, karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

PTK memerlukan kondisi/dukungan, antara lain:

1. Dukungan dari semua personil sekolah
2. Iklim yang terbuka memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi, berdiskusi, berkolaborasi, dan salingmempercayai di antara personil sekolah, dan juga saling percara antara guru dan siswa.
3. Birokrasi yang terlampau ketat merupakan hambatan bagi PTK

Langkah-langkah dalam PTK,merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari:

- a. Merencanakan perbaikan
- b. Melaksanakan tindakan
- c. Mengamati,
- d. Melakukan refleksi

untuk merencanakan perbaikan terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis, serta rumusn masalah.

Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Dari hasil analisis dipilih dan dirumuskan masalah yang palingmendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan.

Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/mengembngkan cara perbaikan, yang dilakukan denganmengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, serta menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hasil yang dicapai dalam langkah ini, dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan scenario tindakan termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung/sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, serta melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan.

Dalam melaksanakan tindakan atau perbaikan, observasi dan interpretasi dilakukan secara simultan. Actor utama adalah guru, namun guru dapat dibantu oleh alat perekam data atau teman sejawat sebagai pengamat. Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan kaidah PTK, perlu diterapkan enam kaidah berikut:

1. Metodologi penelitian jangan sampai mengganggu komitmen guru sebagai pengajar.
2. Pengumpulan data jangan sampai menyita waktu guru terlampau banyak.
3. Metodologi harus reliable(handal) sehingga guru dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan situasi kelasnya.
4. Masalah yang ditangani guru harus sesuai dengan kemampuan dan komitmennya.
5. Guru harus memperhatikan berbagai aturan(etika)yang berkaitan dengan tugasnya.
6. PTK harus mendapat dukungan dari masyarakat/personil sekolah.

Dalam kegiatan belajar kita akan mengkaji dua tahap, merencanakan dan melakukan tindakan dengan empat langkah utama:

a. Mengidentifikasi masalah

Suatu rencana PTK diawali dengan adanya masalah yang dirasakan atau disadari oleh guru. Yaitu masalah berasal dari orang yang terlibat dalam praktik, dalam hal ini guru sebagai pengelola pembelajaran. Misalnya guru merasa ada yang tidak beres di kelasnya, jika hal ini dibiarkan akan berdampak buruk. Contoh ada sekelompok siswa yang secara terus menerus membuat kesalahan yang sama, ada yang suka membolos, hasil belajar siswa menurun drastis. Masalah yang dirasakan guru mungkin masih kabur, sehingga guru perlu merenung atau melakukan refleksi agar masalah tersebut menjadi semakin jelas.

Hopkins(1993)menekankan bahwa pada awalnya guru mungkin bingung untuk mengidentifikasi masalah, oleh karena itu, guru tidak selalu harus mulai dengan masalah. Guru dapat mulai dengan suatu gagasan untuk melakukan perbaikan, kemudian mencoba memfokuskan gagasan tersebut.

Untuk mengidentifikasi masalah guru dapat mengajukan pertanyaan, sbb:

1. Apa yang sedang terjadi di kelas saya?
2. Masalah apa yang ditimbulkan oleh kejadian itu?
3. Apa pengaruh masalah tersebut bagi kelas saya?

4. Apa yang akan terjadi jika masalah tersebut saya biarkan?

5. Apa yang dapat saya lakukan untuk menatasi masalah tersebut atau memperbaiki situasi yang ada?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut guru perlu merenung atau melakukan refleksi tentang apa yang terjadi di dalam kelas. Refleksi akan efektif jika guru mempunyai pemahaman/kesadaran yang tinggi akan fungsi pembelajaran dan jujur terhadap diri sendiri. Jika setelah menjawab pertanyaan tersebut guru sampai pada kesimpulan, bahwa ia memang menghadapi masalah dalam bidang tertentu, berarti ia sudah berhasil mengidentifikasi masalah.

Bidang-bidang yang layak dijadikan fokus PTK, adalah yang:

1. Melibatkan kegiatan belajar mengajar
2. Mungkin ditangani oleh guru
3. Sangat menarik minat guru, serta
4. Ingin diubah/diperbaiki oleh guru(dalam Mills,2000).

b. Menganalisi dan merumuskan masalah

c. Merencanakan PTK, serta

d. Melaksanakan PTK